

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu oleh besarnya tingkat konsumsi masyarakat sehingga menimbulkan penambahan dari sisi produksi barang. Hal yang membuat perilaku konsumsi akan meningkat, jika pendapatan individu bertambah.

Dilihat dari sisi mikro (perseorangan), konsumsi yang tinggi ini merupakan suatu permasalahan karena mengindikasikan bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume*) masyarakat Indonesia pun tinggi, dan hal ini dapat menimbulkan sifat konsumtif dan boros. Selain itu, jika dilihat dari sisi makropun tingginya konsumsi masyarakat yang tinggi ini akan menjadi *boomerang* bagi perekonomian negara yang bersangkutan pada jangka panjang. Amerika Serikat dengan krisis *subprime mortgage* nya merupakan salah satu contoh negara besar yang bobrok perekonomiannya karena terlalu menjunjung konsumtifisme yang tidak disertai dengan kekuatan tabungan masyarakat. Melihat kondisi sekarang, dengan adanya perkembangan zaman dan era globalisasi telah mendorong terjadinya perubahan pada pola-pola kehidupan manusia sesuai dengan tingkat perekonomian dan perkembangan wawasan dalam pola pikir kehidupannya sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan zaman dan rotasi kehidupan tersebut, turut mengiringi pula

Satrio Dwiono Lutfi Handrajati, 2013

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DILIHAT MENURUT PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia yang sedikit banyak merubah pola dan perilaku konsumsi yang terjadi pada masyarakat. Masyarakat cenderung lebih konsumtif tanpa memperhatikan kemampuan daya beli yang dimilikinya. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat ini bahkan telah merubah perilaku mereka dalam membeli suatu barang atau jasa.

Fenomena yang muncul sekarang yaitu sebagian masyarakat membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya, namun dilakukan semata-mata demi kesenangan dan menaikkan gengsi. Sehingga menyebabkan seseorang menjadi konsumtif dan menjadi tidak rasional. Penyimpangan perilaku ini bahkan terjadi pula pada kalangan remaja yang *notabene* nya belum memiliki penghasilan sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lubis (Sumartono, 2002 : 117) Perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Sumartono (2002 : 117) mengemukakan bahwa :

Secara pragmatis perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya, atau membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan/ membeli suatu produk karena banyak orang yang memakainya.

Adapun fenomena lainnya adalah perbedaan tingkat pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan membuat seseorang dapat mengalokasikan pos pengeluaran untuk dana pendidikan atau pengeluaran yang lebih penting lainnya.

Dimana perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, dapat dilihat dari bagaimana mencari informasi barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Hal tersebut akan memperlihatkan individu itu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Maka dari itu tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi, baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun dibawah ini data konsumsi dan pendapatan masyarakat yang diperoleh melalui studi pendahuluan kepada 25 orang masyarakat di kelurahan Sumur Pecung, Serang-Banten:

Tabel 1.1
Rata-rata Pendapatan Masyarakat Kelurahan Sumur Pecung, Serang-Banten

Pendapatan (Rp)	F	%	Konsumsi (Rp)	F	%
<1.550.000	1 orang	4%	<1.150.000	0 orang	0 %
1.551.000–3.961.000	5 orang	20 %	<1.151.000–2.851.000	8 orang	32 %
>3.961.000	19 orang	76 %	>2.852.000	17 orang	68 %
Total	25 orang	100 %		25 orang	100 %

Sumber : pra penelitian

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat yaitu mayoritas berada pada pada Rp 1551.000-Rp 3961.000 setiap bulannya per kepala keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari pendapatan rata-rata masyarakatnya berada di atas angka upah minimum. Selain berdasarkan pendapatan, data lainnya yang dapat dilihat yaitu data alokasi pengeluaran setiap bulan dari tiap keluarga berdasarkan jenis pengeluarannya. Berikut datanya:

Satrio Dwiono Lutfi Handrajati, 2013

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DILIHAT MENURUT PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2

Pengeluaran Masyarakat Kelurahan Sumur Pecung, Serang-Banten

Pengeluaran	Jumlah (Rp)	%
Makanan	43.550.000	47.96
Pendidikan	27.900.000	30.73
Kesehatan	4.950.000	5.45
Pulsa	5.600.000	6.17
Lainnya	8.800.000	9.69
Total	90.800.000	100

Sumber : pra penelitian

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dalam setiap bulan, masyarakat di kelurahan sumur pecung alokasi pengeluaran terbanyak adalah untuk makanan (47,96%), fenomena lainnya yang bisa dilihat yaitu adanya alokasi pengeluaran lainnya yang berdasarkan angket dan jawaban yang diperoleh pengeluaran lainnya tersebut terdiri dari jalan-jalan, belanja, bensin dan keperluan dadakan.

Yang menjadi permasalahan adalah jika ternyata pengeluaran lainnya seperti jalan-jalan yang memakan alokasi yang cukup banyak juga penggunaan pulsa itu dikeluarkan secara berlebihan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan sikap dan perilaku konsumtif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pendahuluan juga terdapat informasi bahwa kadang masyarakat membelanjakan uangnya untuk kebutuhan yang dilakukan karena ikut-ikutan dengan tetangga, padahal dia sendiri masih belum tahu pasti kalau itu sangat dibutuhkan.

Berdasarkan fenomena, fakta, dan argumen di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi pada kalangan masyarakat. Adapun judul penelitian yang akan penulis angkat adalah : **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi dilihat Menurut Perbedaan Tingkat Pendidikan (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Sumur Pecung, Serang-Banten)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku konsumsi ini adalah suatu sikap atau perilaku yang diperlihatkan dalam mencari, membeli, menggunakan, menghabiskan, mengevaluasi, dan menentukan atau memilih produk, jasa dan ide-ide yang mereka harapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan teori yang menjadi pertimbangan konsumen dalam mengkonsumsi barang atau jasa, dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu : pertimbangan ekonomi dan pertimbangan non ekonomi. Pertimbangan ekonomi antara lain : pendapatan, harga, kualitas, kuantitas, dan lain-lain. Sedangkan pertimbangan non ekonomi antara lain : kepuasan, selera, gaya hidup, lingkungan sosial, rasionalitas dan gengsi. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat?
- 2) Bagaimana perbedaan perilaku konsumsi masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat.
- 2) Bagaimana untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumsi masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan perilaku konsumsi.
- 2) Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi pada kalangan masyarakat, terutama pada faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi. Selain itu, juga dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya masyarakat mengalokasikan pendapatannya dengan lebih bijak dalam menghadapi kehidupan kompleks dalam lingkungan masyarakat, sehingga perilaku konsumsinya pun tetap proporsional.